

Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stunting Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Kesehatan

Irwan Budiana¹, Dewi Ratna²

¹Politeknik Kesehatan Kemekes Kupang, ² Raudhatul Athfal (RA) AL-Fatih Kabupaten Ende

*Corresponding author

E-mail: budianairwan89@gmail.com (Irwan Budiana)*

Article History:

Received: Maret, 2023

Revised: Maret, 2023

Accepted: Maret, 2023

Abstract: *Pandemi Covid 19 menyebabkan terganggunya pelayanan kesehatan ibu dan anak di Posyandu. Posyandu memiliki peran sentral untuk deteksi dini stunting pada Balita. Posyandu saat ini mulai kurang diminati, hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya angka ketidakhadiran masyarakat di Posyandu (25.5% tahun 2007 menjadi 34.3% tahun 2018). Lemahnya penyelenggaraan pelayanan tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minimnya pendidikan kesehatan bagi orang tua tentang stunting. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan orang tua tentang stunting melalui pendidikan holistik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah screening, ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan pemberian edukasi kesehatan mengenai stunting secara holistik memberikan manfaat yang positif terhadap pengetahuan ibu yang mempunyai anak Stunting atau tidak mempunyaianak dengan stunting. Kesimpulannya yakni upaya edukasi masyarakat secara holistik khususnya ibu mengenai stunting dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ibu.*

Keywords:

Pendidikan, Holistik, Kesehatan, Stunting

Pendahuluan

Pelayanan kesehatan kepada masyarakat selama bencana non alam pandemi *Covid-19* banyak mengalami hambatan, tidak terkecuali pelayanan kesehatan ibu dan anak. Bencana tersebut juga memberikan dampak serius pada sektor pelayanan kesehatan. Beberapa program terkait kesehatan ibu dan anak mengalami kendala dalam pelaksanaannya baik dari segi kuantitas maupun kualitas, seperti pelaksanaan program *Ante Natal Care* (ANC), Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) dan program pengendalian *stunting*. World Health Organization (WHO) mendefinisikan *stunting* menjadi kondisi anak di bawah usia lima tahun yang mempunyai perbandingan tinggi badan yang tidak sesuai atau tidak sebanding dengan umurnya (Candarmaweni & Rahayu, 2020). Tidak adanya tindakan pencegahan dapat membuat *stunting* sebagai penyebab utama gangguan perkembangan otak anak,

metabolisme tubuh, dan pertumbuhan fisik. Stunting memiliki implikasi biologis untuk perkembangan otak dan saraf, yang berarti penurunan kognitif (Mintawati, 2022)

Permasalahan *stunting* di Indonesia mendapat perhatian serius dari pemerintah yakni dengan dirumuskannya strategi nasional percepatan penurunan *stunting* yang dijalankan dengan melibatkan berbagai sektor, mulai dari pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, filantropi dan media massa yang kemudian di koordinasi oleh pemerintah sendiri. Kerja sama lintas sektor mutlak dibutuhkan karena kesadaran bahwa masalah *stunting* bukan hanya persoalan kesehatan. Adapun target yang ditetapkan pemerintah pada tahun 2024, angka prevalensi *stunting* dapat diturunkan sampai dengan 14%, di mana target ini lebih tinggi dari yang ditargetkan oleh Bappenas yaitu 19% (Candarmaweni & Rahayu, 2020).

Pencapaian target dalam program tersebut bahkan mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun sebelumnya. Sebagai kelompok rentan ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak seperti tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), penyelenggara Posyandu, Puskesmas, dan komitmen politik dan kepemimpinan semua level (Jati et al., 2022). Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2011). Selain itu, Posyandu juga disebut sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian pengendalian *stunting*.

Pelayanan kesehatan di Posyandu saat ini mulai kurang diminati, terbukti dengan meningkatnya angka ketidakhadiran masyarakat di Posyandu yaitu dari 25.5% (2007) menjadi 34.3% (2018) (Risksedas, 2018). Lemahnya penyelenggaraan pelayanan kesehatan di tengah pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor yang dicurigai ikut mempengaruhi minimnya pendidikan kesehatan bagi orang tua tentang *stunting*. Adanya gangguan layanan kesehatan akibat pandemi berpengaruh terhadap pencapaian target pengendalian *Stunting*. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) memperkirakan bahwa pandemi Covid-19 dapat berdampak pada peningkatan jumlah kasus *Stunting* (Mulyana et al., 2021).

Penelitian (Trisna & Musiana, 2022) menggunakan pendekatan studi literatur menyimpulkan bahwa penyebaran COVID-19 telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi pada masyarakat. Termasuk akibat berbagai bentuk kebijakan pemerintah pusat dan turunannya yang memiliki dampak terhadap berbagai sektor kehidupan masyarakat, baik sektor pendidikan, sektor ekonomi tidak terkecuali sektor kesehatan (Sari et al., 2022)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya Stunting melalui edukasi yang berkelanjutan. Diperlukan upaya mengedepankan pendekatan promotif dan preventif dengan menggalang dukungan dan keterlibatan semua komponen masyarakat. Menurut Hasil penelitian Amraeni, Surianto dalam (Mulyana et al., 2021) menerangkan bahwa ada beberapa strategi yang dapat diprioritaskan untuk mengatasi *stunting* di era Covid-19, seperti promosi kesehatan dan dukungan pemberian ASI. Edukasi dan penyuluhan menggunakan media, termasuk Surat Pendek (SMS), atau grup WhatsApp. Salah satu bentuk terobosan dalam pelaksanaan pendidikan yakni model pendidikan holistik termasuk dalam kontak kesehatan. Pendidikan holistik adalah pendidikan yang bertujuan memberi kebebasan peserta didik untuk mengembangkan diri tidak hanya secara intelektual saja, akan tetapi juga memfasilitasi perkembangan jiwa dan raga secara keseluruhan sehingga tercipta manusia Indonesia yang berkarakter kuat yang mampu mengangkat harkat bangsa dengan mewujudkan manusia merdeka (Yuliana et al., 2020)

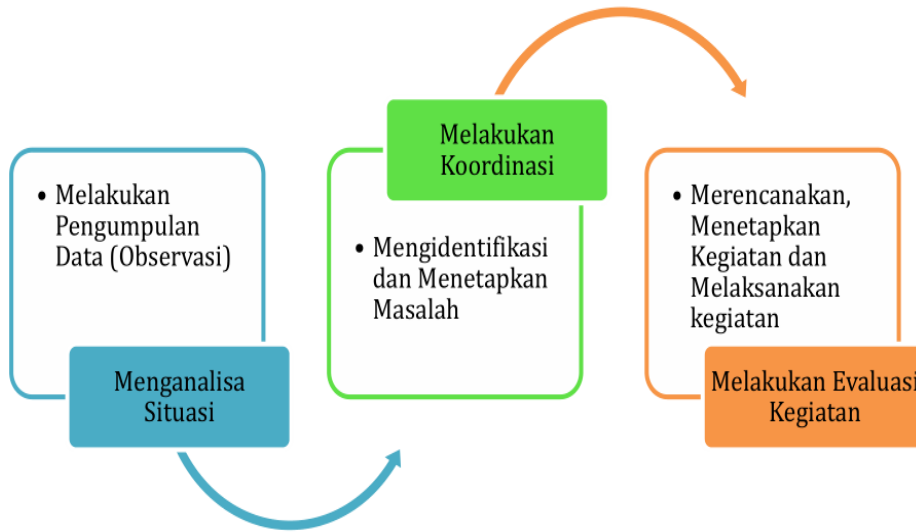
Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan, diketahui bahwa pengetahuan ibu yang memiliki anak *Stunting* di kelurahan Mautapaga tergolong masih rendah. Beberapa ibu yang mempunyai anak *Stunting* beranggapan bahwa tidak mengetahui tanda dan gejala anak dengan *Stunting*. Menganggap remeh kebijakan dan rekomendasi pemerintah tentang *stunting* terutama di tengah pandemi Covid-19 seperti kurangnya kepedulian terhadap protokol kesehatan. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peran ibu terhadap tingkat kewaspadaan Covid-19 yang berdampak pada peningkatan derajat kesehatan anak *Stunting*, maka diperlukan upaya dari akademisi untuk memberikan kegiatan edukasi kesehatan mengenai pengendalian *Stunting* di era pandemi Covid 19. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* di masa pandemi Covid-19 di kelurahan Mautapaga Wilayah Kerja Puskesmas Kota Ende, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende, Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Metode

Pengabdian masyarakat ini merupakan pengabdian yang bermitra dengan

masyarakat yang bertujuan untuk menerapkan IPTEKS kepada masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan, Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk aplikasi dari hasil riset untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 22 November tahun 2022 di Kelurahan Mautapaga Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende, Provinsi NTT. Sedangkan sasaran atau subjek kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni ini orang tua wali siswa sekolah anak usia dini (Raudhatul Athfal (RA) AL-Fatih Kabupaten Ende) yang berjumlah 50 orang. Program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur dan terarah sesuai dengan prosedur yakni mulai dengan melakukan observasi lapangan dan identifikasi permasalahan *screening*, penyampaian materi melalui metode ceramah dan diskusi.

Tahapan - tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian permasalahan dalam kegiatan ini yakni: Melakukan observasi lapangan, Melakukan identifikasi permasalahan, Penawaran solusi, Perancangan kegiatan, Implementasi, Evaluasi dan Monitoring dan Integrasi tambahan (Aris Wawomeo, Yustina P.M Paschalia, 2021). Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yakni; *Pertama*. Analisis situasi dan menentukan khalayak sasaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari riset yang pernah dilakukan sebelumnya yang mana hasil penelitian tersebut menghasilkan gambaran situasi sasaran. *Kedua*; Identifikasi Masalah. Setelah melakukan analisis situasi terkini tentang sasaran selanjutnya hasil analisa tersebut menjadi dasar dilakukannya pemetaan atau identifikasi masalah sasaran yang lebih jauh lebih spesifik. *Ketiga*; Menentukan tujuan secara spesifik. Menentukan tujuan yang ingin dicapai ataupun perubahan yang diinginkan. *Keempat*; Rencana pemecahan masalah. Setelah permasalahan selesai dirumuskan dari hasil analisa sebelumnya di lakukan kemudian dilanjutkan dengan menentukan alternatif pemecahan masalah. *Kelima*; Advokasi. Melakukan pendekatan atau advokasi dengan semua mitra pengabdian masyarakat termasuk juga dengan khalayak sasaran untuk menyamakan persepsi. *Keenam*; Pelaksanaan kegiatan-kegiatan menggambarkan bagaimana kegiatan dilaksanakan, sesuai dengan jadwal, tempat kegiatan dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan. *Ketuju*; Monitoring kegiatan. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan dengan melihat sejauh mana tujuan tercapai. *Kedelapan*; Evaluasi. Melakukan perbandingan tujuan dan hasil yang dicapai. Instrumen yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yakni sebuah media presentasi yang dilengkapi dengan audio dan visual (Budiana et al., 2019)



Gambar 1. Flowcart Kegiatan Pengabdian Kepda Masyarakat.

Hasil

Kegiatan ini melibatkan 5 orang dari TIM pengabdi dan peserta kegiatan sebanyak oleh 50 orang ibu. Kegiatan telah dilaksanakan selama satu hari efektif dengan pemberian pendidikan holistik tentang *Stunting* tanpa pre dan post test. Karakteristik ibu terdiri dari ibu yang mempunyai anak dengan gejala *Stunting* dan ibu yang mempunyai anak tanpa gejala *stunting*.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi Pendidikan Holistik Tentang Stunting

Hasil temuan di lapangan pemberian edukasi kesehatan mengenai *stunting* secara holistik memberikan manfaat yang positif terhadap pengetahuan ibu yang mempunyai anak *Stunting*. Partisipan sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan, sebagian dari partisipan ada yang melakukan konsultasi kepada TIM Pengabdi terkait hubungan *stunting* dengan Covid-19, mereka merasa sangat terbantu

dengan kegiatan ini dan pengetahuannya pun mulai bertambah sehingga nilai *post-test* pun naik secara signifikan.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi Tentang Stunting

Diskusi

Kebijakan pemerintah terkait dengan pengendalian Covid-19 seperti kebijakan perbatasan kegiatan bersekala besar atau masyarakat diminta melakukan kegiatan di rumah, menjaga jarak aman antar masyarakat, menggunakan masker di tempat umum, dan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir menjadi menghambat penyediaan layanan gizi dan kesehatan yang tepat bagi anak di sejumlah lokasi, termasuk kegiatan pemantauan tumbuh kembang di pelayanan kesehatan dan posyandu. Masalah ini dapat mempersulit proses penilaian pertumbuhan dan perkembangan kesehatan anak secara akurat (Sari et al., 2022).

Selain itu, banyaknya pengangguran di desa yang mempengaruhi ekonomi secara langsung. Akibat berkurangnya pendapatan dan menurunnya daya beli. Hal tersebut berpengaruh langsung pada asupan gizi keluarga yang menurun dan sering kali menimbulkan berbagai macam masalah gizi, termasuk *stunting* pada balita. Pandemi Covid-19 sudah menyebabkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan terhadap status gizi (Mulyaningrum et al., 2021)

Kondisi tersebut menuntut adanya promosi dan pendidikan kesehatan yang harus tetap dilaksanakan dengan pendekatan berbeda. Menurut hasil penelitian (Sulistyowati et al., 2022) pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, di mana tingkat pengetahuan yang baik pula dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap hal lain yang dapat membahayakan. Pendidikan akan membantu terbentuknya tindakan seseorang secara besar dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Hasil kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan dapat meningkatkan

pengetahuan tentang mencegah terjadinya suatu masalah penyakit dimasyarakat. Begitu pun dengan hasil penelitian Suryagustina dalam (Sulistyowati et al., 2022) bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh terhadap sikap kewaspadaan ibu yang mempunyai anak *Stunting* Kewaspadaan merupakan sikap mental yang selalu siap menghadapi segala macam tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang akan timbul suatu saat.

Pendidikan kesehatan tentang *stunting* bertujuan untuk meningkatkan atau untuk mengubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat tentang pencegahan *stunting*, sehingga dapat berperan aktif untuk mewujudkan kesehatan yang lebih baik bagi bayi dan balita sesuai dengan hidup sehat. Adanya pelarangan akses posyandu di era pandemi Covid-19, penyuluhan *stunting* dilakukan secara daring melalui grup WhatsApp (WA) dengan peserta ibu hamil, ibu yang memiliki balita, baik *stunting* maupun non-*stunting*. Penyuluhan daring diadakan minimal sebulan sekali, dengan ahli gizi, tenaga promosi kesehatan dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dilakukan melalui *group chat* atau *group video call*. Kendala dalam program penyuluhan *stunting* secara rutin via *online* adalah : peserta yang tidak memiliki kuota dan *handphone* yang tidak memenuhi spesifikasi minimal. Hal ini senada dengan penelitian Fakhriyah dalam (Pradana PH et al., 2022) yang menyatakan bahwa permasalahan kuliah kesehatan *online* di WA adalah ibu balita tidak memiliki kuota dan tidak memiliki aplikasi WA.

Menurut penelitian (Mulyana et al., 2021) Edukasi dapat dilakukan secara langsung (ceramah, demonstrasi dan diskusi) maupun tidak langsung atau berbasis *online* (grup whatsapp, pesan reguler berupa teks, foto, atau video). Metode edukasi tersebut dapat meningkatkan kesadaran ibu, sehingga diharapkan ibu balita dapat menerapkan upaya edukasi dalam aktivitas sehari-hari untuk mencegah dampak tertular Covid-19 pada anak *stunting*. Penelitian (Sulistyowati et al., 2022) menyebutkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu balita dengan *stunting* melalui penyuluhan dan kerja sama program dengan anggota masyarakat yang aktif.

Penelitian (Demesa Simbolon1, Yusmidiarti1, 2022) menyebutkan bahwa pendidikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga tentang *Community-Led Total Sanitation* (CLTS) dalam pencegahan *stunting*. Petugas kesehatan lingkungan bersama kader perlu meningkatkan kegiatan pemicuan terprogram, pemantauan, dan evaluasi, serta pendampingan advokasi masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendukung keberhasilan implementasi CLTS. Salah satu model yang dapat di terapkan yakni pendidikan holistik dengan 2 bentuk pengajaran yaitu: terintegrasi dengan mata pelajaran serta kegiatan proses pembelajaran, dan

secara khusus melalui pengaliran pilar karakter yang dilakukan sebelum pembelajaran selama 15-20 menit. Adapun peluang yang dimiliki model ini cukup besar, karena belum ada model pendidikan yang tepat dalam penerapan pendidikan karakter sehingga model ini dipilih dan diyakini dapat membentuk karakter sasaran. Sedangkan tantangannya ialah setiap orang tua pasti memiliki model pengasuhan tersendiri (Yuliana et al., 2020).

Kesimpulan

Upaya edukasi masyarakat khususnya ibu mengenai *stunting* secara holistik atau menyeluruh serta dilaksanakan secara terprogram dan berkelanjutan secara dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ibu yang mempunyai anak *Stunting* ataupun ibu yang tidak mempunyai anak dengan *stunting*. Dengan adanya edukasi secara holistik melalui dua metode ini diharapkan kegiatan edukasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang yang telah mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu.

Daftar Referensi

- Aris Wawomeo, Yustina P.M Paschalia, A. K. D. (2021). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid 19 Melalui Kegiatan Edukasi Dan Pembagian Masker. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 01(02), 13–20. <https://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/jam/article/view/248>
- Budiana, I., Doondori, A. K., Bedho, M., & Owa, K. (2019). Pemanfaatan Booklet Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Di Smp 1 Negeri I Ndona Kabupaten Ende. *Pambudi*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.33503/pambudi.v3i2.604>
- Candarmaweni, & Rahayu, A. Y. S. (2020). Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang (the Challenges of Preventing Stunting in Indonesia in the New Normal Era Through Community Engagement). *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(3), 136–146. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/57781>
- Demsa Simbolon1, Yusmidiarti1, I. D. R. L. (2022). Education Pillar as a Community-Based Prevention Stunting During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 6(1), 61–74. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm/index>

- Jati, S. P., Budiyantri, R. T., Nandini, N., Yunita Dewanti, N. A., & Kusariana, N. (2022). Collaborative Model for Using Village Funds to Support Maternal and Child Health Resilience in Cirebon Regency. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 141–146. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.841>
- Kemendes RI. (2011). *Pengelolaan posyandu*. Katalog Dalam Terbitan. <https://promkes.kemkes.go.id/pedoman-umum-pengelolaan-posyandu>
- Mulyana, H., Mutiudin, A. I., Hidayatulloh, A. I., & Lutfi, B. (2021). *Edukasi Kesehatan Covid-19 Untuk Meningkatkan Kewaspadaan Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting*. 2(2), 44–48.
- Mulyaningrum, F. M., Susanti, M. M., & Nuur, U. A. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada. *Jurnal Stikes Cendekiautamakudus*, Vol. 10, N(June), 74–84. <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/704/317>
- Pradana PH, F. K., Sriatmi, A., & Kartini, A. (2022). The CIPP Model of Stunting Management Program During Covid-19 Pandemic in Semarang City. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 10(2), 150–160. <https://doi.org/10.14710/jgi.10.2.150-160>
- Risikesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar Nasional. *Risikesdas*, 63. <https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-utama-risikesdas-2018/>
- Sari, D., Oktafiani, H., ... K. W.-J. (Journal of, & 2022, undefined. (2022). Mari Entaskan Resiko Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 (Mi Kriting Devi-19). *Journal.Ummat.Ac.Id*, 5(2), 536–545. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/5699>
- Sulistiyowati, Y., Indrawati, L., Putra, S. A., & Gumilar, M. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Stunting pada Ibu Balita di Kelurahan Pondok Ranggon Cipayung Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta*. 6(2), 155–163.
- Trisna, E., & Musiana, M. (2022). *Analisis Kesiapsiagaan Keluarga Menghadapi Bencana Covid-19*. 16(1), 50–56. [http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKESLING/article/view/Efa Trisna%2C Musiana Musiana/1523](http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKESLING/article/view/Efa%20Trisna%2C%20Musiana%20Musiana/1523)
- Yuliana, N., R, M. D., & Fahri, M. (2020). Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 15–24. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.15872>